

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Karena bermula dari pengalaman pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.¹ Bagaimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian umum. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisa secara mendalam yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus sebab sifat antara kasus berbeda dengan kasus yang lainnya. Dengan tujuan untuk memahami dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 2 Kota Kediri. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti secara langsung melihat dengan jelas dan mengajak narasumber untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah serta tidak ada paksaan untuk mendapatkan hasil terbaik. Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah memahami peran dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 2 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan informasi dan data. Sehubungan dengan pengumpulan data tersebut sangat penting kedudukannya dalam penelitian kualitatif, sebab penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus, maka segala sesuatu yang terjadi sangat berpengaruh dengan kehadiran peneliti sebagai instrument utama. Begitu penting posisi peneliti sebagai instrument utama dan diimbangi dengan keharusan keterlibatan peneliti serta penghayatan yang dilakukan

¹Siyoto Sandu dan Sodik Ali, 2015. Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hlm. 64

terhadap permasalahan dan subjek penelitian, maka sebagai peneliti harus melekat erat dengan subjek penelitian.²

Dinyatakan oleh Strauss dan Corbin, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.³

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, di samping sebagai instrument juga sebagai factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Peneliti telah melakukan survey awal pada saat penyusunan rencana penelitian. Untuk selanjutnya, peneliti akan datang langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menggali informasi serta mengambil data yang terkait judul penelitian.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁴ Instrumen pengumpulan data tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

²Ibid, hlm. 28

³Anselm Strause dan Juliet Corbin, "*Basics of Qualitive Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*", terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin, *Dasar-dasar penelitian Kulitatif, Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 168

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal 265

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrument bantuan yang lazim digunakan yaitu:

a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak.

b. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera fot, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **MAN 2 Kota Kediri** adalah salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri. Madrasah yang berada di Kota Kediri Jawa Timur ini, merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Kediri.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bisa berupa kata-kata atau dari objek yang diteliti dan dapat ditambahkan dengan dokumentasi dan lain-lain sebagainya. Kata-kata dan perilaku dari objek yang diamati dan diwawancarai kemudian didokumentasikan merupakan sumber data yang utama, selanjutnya ditulis maupun *tape recorder*, pengambilan dokumentasi dan lain-lain.

Data merupakan dokumen yang paling utama dalam penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi serta observasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kota Kediri. Adapun data terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian melalui informan yang berkompetensi pada bidangnya yang telah diberikan oleh pihak instansi dan hasil wawancara bersama pihak instansi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto, soft file, atau dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Data ini juga sebagai penguat data primer.

Sumber data yang dikumpulkan seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang perolehannya dari berbagai macam cara ini disebut triangulasi data. Alasan menggunakan triangulasi data adalah tidak ada data tunggal yang sangat cocok dan sempurna. Penggunaan triangulasi ini sangat membantu dalam penelitian kualitatif guna mengartikan interview dan observasi. Dari ketiga sumber data tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian dengan menentukan:

1. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri, guru dan para staf, serta masyarakat sekitar.
2. Tempat yakni MAN 2 Kota Kediri dengan lingkungan sekitarnya yang menjadi tolak ukur mutu lulusan siswa di masyarakat.
3. Dokumentasi yang berupa foto atau gambar, dokumentasi arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan judul penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini hanya dilakukan dengan uji keabsahan kredibilitas data (validitas). Dikemukakan oleh Sugiyono bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵ Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik ini perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda.⁶

Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang diberikan oleh responden-responden yang terkait. Penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi, kemudian

⁵ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pohon Cahaya, 2019). Hal 135

⁶ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 17, no. 3 (2010).

setelah data terkumpul peneliti melakukan wawancara mengenai strategi guru pembina dalam mengelola grup nasyid “alfa voice” di MAN 2 Kota Kediri

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan supaya metode yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti pada lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bagaimana kepala madrasah mensosialisasikan konsep perencanaan yang berkenaan dengan meningkatkan mutu lulusan, pengamatan tentang proses kegiatan atau pelaksanaan program yang berkenaan dengan perencanaan mutu lulusan, pengamatan tentang proses kegiatan atau pelaksanaan program tertentu untuk guru dan siswa, proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap program-program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagai metode ilmiah, observasi sebagaimana yang dikutip Uhar dari Cartwright serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁷

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun di sini, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan

⁷Observasi baru tergolong sebagai teknik analisis data jika mempunyai kriteria berikut: 1) Observasi digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis; 2) Observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan; 3) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu asset yang menarik perhatian saja; 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas reliabilitasnya. Lihat kembali Moh. Nazir, Metode Penelitian, hlm. 175

pedoman wawancara yang tersusun rapi, wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan maksud informasi tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya secara sederhana, *interview* diartikan “*interview involves asking questions and getting answer from participants in astudy,*” yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden.⁸ Wawancara dimaksudkan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak diobservasi secara langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman responden. Wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka.⁹ Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari pimpinan, guru-guru, karyawan, dan siswa di masing-masing madrasah. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara kepala madrasah sebagai pemimpin puncak, pengambilan keputusan, dan kebijakan kepada siswa sebagai sarana peningkatan mutu lulusan, dan masyarakat atau *stakeholder* jika diperoleh untuk menambah kevalidan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, file siswa atau pegawai, deskripsi program, data statistik, makalah, peraturan-peraturan, beletin, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dimasing-masing lembaga pendidikan.

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan langkah-langkah kepengurusan, histori kepemimpinan lembaga, profil lembaga, dan buku Manajemen mutu madrasah dan dokumentasi tata usaha meliputi keadaan siswa, keadaan guru, prestasi para siswa dan pegawai, sarana dan prasarana dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

⁸Sari Wahyuni, *Qualitative Research Methode*, hlm. 25

⁹Uhar Suharputra, *Metode Penelitian*, hlm. 213-214

¹⁰*Ibid*, hlm .215

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam kutipan Imron Arifin merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman agar dapat dipresentasikan dengan baik.¹¹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analysis* dan *comparative analysis* yaitu mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan serta membandingkan data yang diperoleh tentang strategi kepala madrasah yang berlangsung di dua madrasah yang dijadikan objek penelitian.¹²

Sebelum melakukan analisis akhir, peneliti melakukan langkah-langkah *observing* (pengamatan), *understanding* (memahami makna), *interpreting* (penafsiran) dan pengambilan hipotesis, dengan uraian sebagai berikut, *pertama*, analisis sebelum di lapangan, yaitu analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dan *kedua*, analisis selama di lapangan, yaitu analisis yang dilakukan secara deskriptif dan terus-menerus sampai tuntas sampai datanya penuh. Aktivitas yang dilakukan adalah reduksi data, *display* (penyajian) data dan verifikasi data. Analisis data selama di lapangan juga dilakukan dengan analisis domain, analisis taksomi, analisis komposional, dan analisis tema kultural.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis pendekatan yaitu berupa pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan dengan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus

¹¹Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang, Kalimasahada, 1999), hlm. 84

¹²Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 90

¹³Sugiyono, Metode Penelitian, hal. 348, *Analisis Domain*, memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian untuk menemukan dan menentukan domain/kategori, *Analisis Taksomi*, domain yang dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi rinci dengan observasi terfokus, *Analisis Komposional*, mencari ciri spesifik dengan cara mengkonstruksi antar elemen, dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan *contras question*, *Analisis tema kultural*, mencari hubungan di antara domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan.

kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum yang dimulai dengan memberikan contoh-contoh yang dari berbagai macam contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan bersifat umum sedangkan pendekatan deduktif adalah teknik pendekatan yang menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus dengan cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai subjek penelitian.
2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncuat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami kondisi yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Semua dirancang untuk menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang telah terjadi untuk mengambil kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan, langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data ialah menarik kesimpulan. Pada tahap analisis data, kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian berkembang dan meningkat menjadi lebih rinci dan kuat seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan tersebut menjadi satu komponen konjungsi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

I. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif tidak jauh berbeda. dengan penelitian kuantitatif, berikut adalah beberapa langkah penelitian kualitatif antara lain :

- a. Identifikasi fenomena yang akan dipelajari sebelum penelitian dimulai, peneliti harus mengidentifikasi fenomena yang ada dilokasi penelitian.
- b. Identifikasi peserta dalam penelitian, para peserta dalam penelitian ini merupakan sample yang akan di amati atau dengan kata lain disebut subjek penelitian. Hampir semua penelitian kualitatif menggunakan sample purposive
- c. Penentuan hipotesis, karakteristik khas dari hipotesia dalam penelitian kualitatif adalah bahwa, hipotesis dirumuskan setelah penelitian dimulai memang benar bahwa banyak peneliti kualitatif menyatakan beberapa ide mereka sebelum memulai penelitian tetapi ini biasanya disebut proposisi. Hipotesis proposisi adalah alat untuk membantu pengumpulan data kualitatif, proposisi dimaksudkan untuk membantu mempersempit fokus peneliti kualitatif yang sering menghadapi masalah.
- d. Pengumpulan data, Pengumpulan data kualitatif dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti terus mengamati orang, peristiwa, dan kejadian, sering kali melengkapi dengan wawancara dan pemeriksaan berbagai dokumen dan catatan yang relevan.
- e. Analisis data, menganalisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya melibatkan analisis, dan mengumpulkan informasi peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber (misalnya, observasi wawancara, dokumen) dan dimasukkan dalam deskripsi. Hipotesis tidak diuji dengan menggunakan statistik inferensial seperti halnya dengan penelitian eksperimen, analisis data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada deskripsi.
- f. Penafsiran dan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif, penafsiran yang dibuat terus menerus sepanjang perjalanan penelitian dalam menemukan kesimpulan. Penelitian kualitatif kurang terintegrasi dengan langkah-langkah proses penelitian.